

<b>JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG (JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)</b>	
p-ISSN e-ISSN	Vol, 03, No. 01, 2021
<b>ABSTRAK</b>	
<b>PERANAN KOMITE DALAM PEMBANGUNAN PRASARANA SMPN 1 BANYUASIN 2 KABUPATEN BANYUASIN</b>	
Jamaluddin, Maulana*, Universitas Tamansiswa Palembang *email: maulana_57@ymail.com	
<b>ABSTRAK</b>	
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite dalam pembangunan sarana prasarana SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin serta menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Dalam Pembangunan Sarana Prasarana SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin.</p> <p>Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Peran Komite Sekolah dalam pembangunan prasarana pendidikan di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin antara lain: sebagai pendukung pembangunan prasarana Di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin dalam bentuk Dana, pikiran, dan pengelolaan sarana prasarana, sebagai pengontrol, dalam pengawasan pembangunan gedung, memeriksa pengelolaan keuangan perlu dioptimalkan terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana dan dana. peran sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat dalam pengadaan sarana prasarana sekolah dan dana juga masih harus dioptimalkan. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam pembangunan prasarana pendidikan di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin adalah tingginya partisipasi dari wali murid terhadap pembangunan prasarana SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin. Faktor Penghambat Peran Komite Sekolah dalam pembangunan prasarana pendidikan di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin antara lain belum maksimalnya partisipasi masyarakat Sungsang IV, Kec. Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin dalam membangun prasarana di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin.</p>	
<b>Kata Kunci: Peran, Komite Sekolah, Sarana Prasarana.</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<p>This study aims to analyze the role of the committee in the construction of infrastructure at SMPN 1 Banyuasin 2, Banyuasin Regency and to analyze the Supporting and Inhibiting Factors of the Committee's Role in the Development of Infrastructure for SMPN 1 Banyuasin 2, Banyuasin Regency.</p> <p>This research is included in the type of qualitative research. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique was carried out using the Miles and Huberman model data analysis which included three simultaneous activities: data reduction, data presentation and conclusion drawing.</p> <p>The results of the study explain that: The role of the School Committee in the development of educational infrastructure at SMPN 1 Banyuasin 2, Banyuasin Regency, among others: as a supporter of infrastructure development at SMPN 1 Banyuasin 2 Banyuasin Regency in the form of funds, thoughts, and management of infrastructure facilities, as a controller, in supervising development building, checking financial management needs to be optimized, especially in the procurement of facilities and infrastructure and funds. the role as a liaison between schools and the community in the procurement of school infrastructure and funds also still has to be optimized. The supporting factor for the role of the school committee in the development of educational infrastructure at SMPN 1 Banyuasin 2, Banyuasin Regency is the high participation of students' parents in the infrastructure development of SMPN 1 Banyuasin 2, Banyuasin Regency. Factors Inhibiting the Role of School Committees in the development of educational infrastructure at SMPN 1 Banyuasin 2 Banyuasin Regency, among others, have not yet maximized community participation in Sungsang IV, Kec. Banyuasin II, Banyuasin Regency in building infrastructure at SMPN 1 Banyuasin 2, Banyuasin Regency.</p>	
<b>Keywords: Role, School Committee, Infrastructure.</b>	

**PENDAHULUAN**

Keberadaan dan peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah. Berkaitan dengan kelembagaan tersebut perlu adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian yang berkaitan dengan komite sekolah untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang peran komite sekolah yang telah terjadi selama ini. Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan Sekolah, maupun jalur pendidikan luar Sekolah. Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite Sekolah, majelis madrasah, komite TK, atau nama-nama lain yang di sepakati bersama.

Terkait dengan peran masyarakat di dalam pelaksanaan pendidikan di dalam Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992

BAB III pasal 4 partisipasi masyarakat dapat berbentuk:

- a) Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah;
- b) Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan dan/atau pelatihan peserta didik;
- c) Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan/atau penelitian dan pengembangan;
- d) Pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional;
- e) Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis;
- f) Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;

- g) Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- h) Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja;
- i) Pemberian bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional;
- j) Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan/atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;
- k) Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan; dan
- l) Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh Pemerintah di dalam dan/atau di luar negeri (Imron, 2002).

Peningkatan mutu pendidikan, tidak dapat terlaksana tanpa pemberian kesempatan sebesar-besarnya pada sekolah yang merupakan ujung tombak terdepan untuk terlibat aktif secara mandiri mengambil keputusan tentang pendidikan. Sekolah harus menjadi bagian utama sedangkan masyarakat dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen sekolah demi

kemajuan masyarakat. Peningkatan mutu hanya akan berhasil jikalau ditekankan adanya kemandirian dan kreativitas sekolah. Salah satu tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja.

Salah satu peranan Komite Sekolah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan. Memang diketahui bahwa pemenuhan sarana dan prasarana sekolah merupakan tugas dari pemerintah. Namun demikian bukan berarti bahwa masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat melalui Komite Sekolah dalam hal membantu pemerintah memenuhi sarana dan prasarana di sekolah. Kepedulian masyarakat sangat membantu percepatan terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai dalam

mendukung kemajuan pendidikan siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ada beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan peran komite di SMPN 1 Banyuasin 2, yaitu belum terpenuhinya semua sarana dan prasarana di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin, kemudian belum terdata secara jelas sejauh mana peranan masyarakat Sungsang IV, Kec. Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin dalam membangun prasarana di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin, dan belum maksimalnya partisipasi masyarakat Sungsang IV, Kec. Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin dalam membangun prasarana di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin.

### RUMUSAN MASALAH

Ada 3 persoalan utama dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis peranan komite dalam Pembangunan Prasarana SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat peranan komite dalam Pembangunan Prasarana SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Peran

Peran berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau

memegang pimpinan yang terutama . Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi ( ketentuan ) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. (W.J.S. Poerwadarminta : 1985:78).

Menurut Linton (1936:42), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya Perilaku

ditentukan oleh peran sosial.

Jadi peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi-fungsi oleh struktur-struktur tertentu. Peranan ini tergantung juga pada posisi atau kedudukan struktur itu dan harapan lingkungan sekitar terhadap struktur tadi. Peranan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta kemampuan dari aktor tersebut” (Banyu dan Yani, 2005: 31).

#### Komite Sekolah/Madrasah

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.

Komite Sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Sampai tahun 1994 mitra sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan POMG (Persatuan Orang Tua dan Guru), tahun 1994 sampai pertengahan 2002 dengan perluasan peran menjadi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) yang personilnya terdiri atas orang tua dan

masyarakat di sekitar sekolah. Sejak pertengahan tahun 2002 wadah tersebut bertambah peran dan fungsinya sekaligus perluasan personilnya yang terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan yang tidak hanya di sekitar sekolah. Perbedaan yang prinsip antara BP3 dengan komite sekolah adalah dalam peran dan fungsi, keanggotaan serta dalam pemilihan dan pembentukan kepengurusan.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Pendidikan nasional Nomor 044/U/2002 komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. diakses dari internet tanggal 3 Oktober 2016.

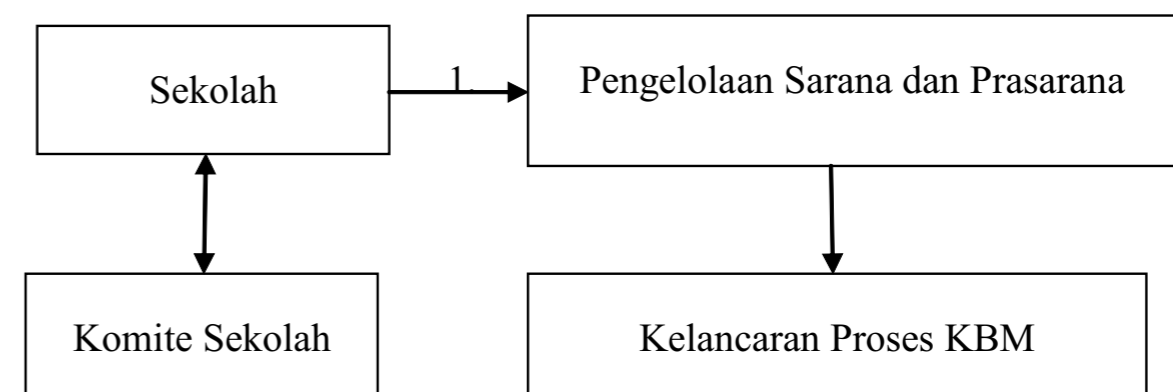
#### Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Menurut E. Mulyasa (2004), Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses

pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, kursi meja, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999), yang dimaksud dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Abdul Basith dan Indriana Rahmawati (2020) menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan. Senada dengan penelitian yang dilakukan Lina Haryati, Mardawani, & Agusta Kurniati, (2017)

#### KERANGKA BERFIKIR



#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dengan menguji hipotesis.

Menurut Nawawi (2003: 63) penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini

menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan yang terjadi di lapangan dan melakukan analisis data untuk memberikan kebenaran dan kejadian-kejadian, fakta-fakta dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat memberikan gambaran dengan jelas.

### TEKNIK ANALISA DATA

Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. **Condensation**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

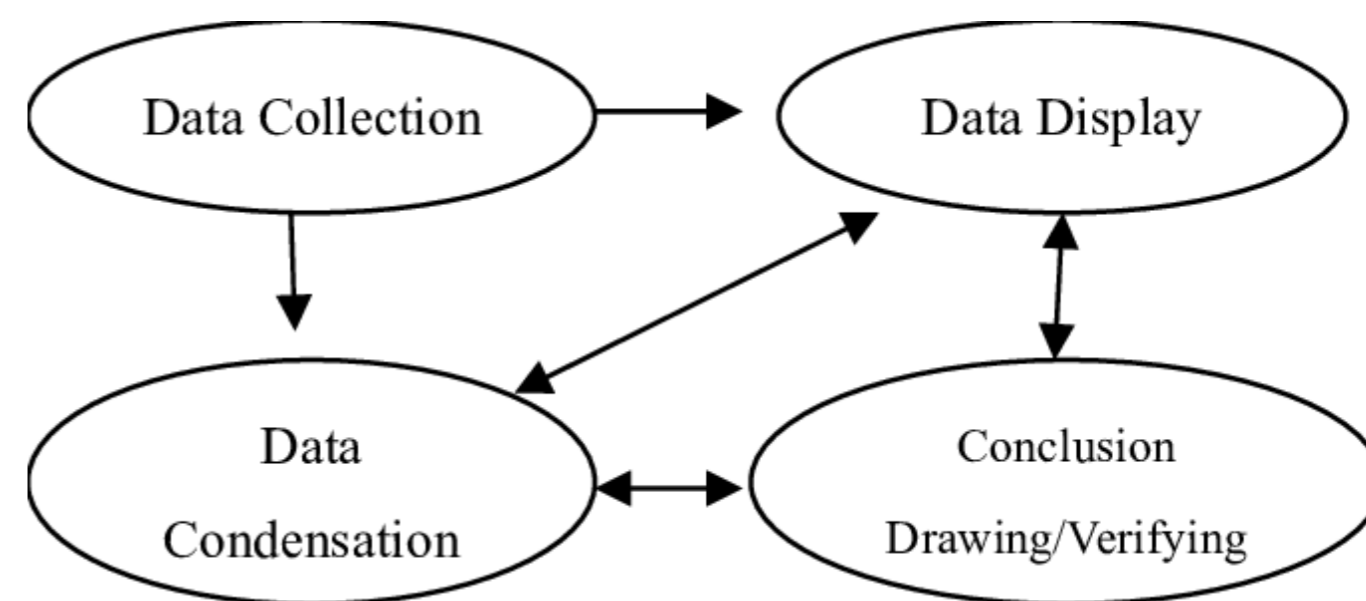
#### 2. **Model Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. **Penarikan Kesimpulan**

##### **(Conclusion)**

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).



**Gambar 3.1.**  
**Teknik Analisis Data Miles dan Huberman**

### HASIL PENELITIAN

**Peran Komite Sekolah sebagai Penghubung antara Sekolah dengan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program SMPN 1 Banyuasin 2, Kabupaten Banyuasin.**

**Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pengadaan Dana**

Penghubung antara sekolah dengan masyarakat salah satunya adalah berkomunikasi secara langsung agar terciptanya lingkungan sekolah yang efektif dan efisien. Melakukan hubungan dengan masyarakat baik itu dari berbagai perorangan, kelompok, dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan

pembelajaran yang bermutu.

Dengan adanya sosialisasi yang di sampaikan oleh pihak sekolah dan pengurus komite kepada masyarakat dan orang tua siswa mengenai program komite sekolah yang dibuat oleh sekolah serta dimusyawarakkan dengan pengurus komite maka semua yang dibutuhkan oleh sekolah dapat terpenuhi walau belum sepenuhnya.

**Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pembangunan Sekolah**

Kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa sangat mempengaruhi proses pendidikan anak didika dan pengembangan sekolah. Melakukan kerja sama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi

pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dengan cara membina hubungan dan kerja sama yang harmonis dengan seluruh yang terkait didalam pendidikan di sekitar sekolah.

Mediator/penghubung antara sekolah dengan masyarakat merupakan kesatuan untuk bekerja sama dalam meningkatkan jenjang pendidikan pada suatu sekolah yang ada. Hal ini diharapkan agar supaya sekolah dapat memiliki tujuan antara lain dapat memberikan informasi tentang tujuan program serta kebutuhan sekolah kepada masyarakat. Kemudian juga memberikan penerangan kepada sekolah tentang kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat yang ditujukan kepada sekolah. Pelaksanaan kegiatan komite sekolah di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin didukung oleh dokumentasi berupa melalui hubungan sekolah dengan masyarakat seperti rapat komite sekolah antara sekolah dengan masyarakat.

Setiap melakukan pembentukan komite pada sekolah tentunya terlebih dahulu menentukan strategi serta cara yang digunakan dalam membuat hubungan dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat atau

dengan orang tua siswa. Komunikasi biasanya yang berisi hal-hal yang positif dalam suatu sekolah. Komunikasi yang baik adalah komunikasi terhadap seseorang yang dapat menumbuhkan kemauan dan semangat kerja yang baik disekolah seperti adanya bentuk kerjasama baik disekolah maupun di masyarakat.

Komunikasi seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Komunikasi yang melekat pada masing-masing orang tersebut dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan komunikasi seseorang akan terbiasa bersosial dengan individu maupun dengan kelompok dan kebiasaan itu lama kelamaan akan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun hal-hal yang baik.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Komite dalam Pembangunan Prasarana di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin**

Peran komite sekolah harus dikembangkan dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan komite sekolah adalah peran dalam pelaksanaan secara terstruktur dan konstitensi. Melalui

peran komite sekolah yang tinggi pelaksanaan suatu hubungan dapat mencapai maksud dan dapat dirasakan manfaatnya oleh pihak sekolah dengan masyarakat.

Beberapa faktor yang dirasakan sangat mendukung Peran komite dalam Pembangunan Prasarana SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

- 1) Tingginya partisipasi dari wali murid terhadap pembangunan prasarana SMP Negeri 4 Kecamatan Air Sugihan. Besarnya dukungan ini dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan sarana-prasarana sekolah untuk memperlancar setiap kegiatan-kegiatan SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin.
- 2) Ketersediaan sumber dana pembiayaan pendidikan Amanat UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai bentuk pencapaian mutu pendidikan secara optimal sangat menunjang kinerja

komite sekolah dalam melaksanakan perannya dalam pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Khususnya pendidikan dasar dan menengah di kelola langsung oleh pemerintah kabupaten/kota dan dimuat dalam APBD yang didanai oleh APBN.

Disamping faktor pendukung, juga ada faktor penghambat yang dirasakan dapat mengurangi partisipasi masyarakat antara lain:

- 1) **Transparansi Anggaran Akuntabilitas** dari suatu penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting. Kebijakan pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh sekolah sangat penting bagi peningkatan kepercayaan masyarakat. Jika hal ini tidak terlaksana dengan baik, dapat menimbulkan potensi kecurigaan dari masyarakat tentang tata kelola keuangan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terhadap dana/jasa yang telah dikumpulkan dari masyarakat.
- 2) Belum maksimalnya partisipasi masyarakat Sungsang IV, Kec. Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin dalam membangun prasarana di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Peran Komite Sekolah dalam pembangunan prasarana pendidikan di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin antara lain: sebagai pendukung pembangunan prasarana Di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin dalam bentuk Dana, pikiran, dan pengelolaan sarana prasarana, sebagai pengontrol, dalam pengawasan pembangunan gedung, memeriksa pengelolaan keuangan perlu dioptimalkan terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana dan dana. peran sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat dalam pengadaan sarana prasarana sekolah dan dana juga masih harus dioptimalkan. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam pembangunan prasarana pendidikan di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin adalah tingginya partisipasi dari wali murid terhadap pembangunan prasarana SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin. Faktor Penghambat Peran Komite Sekolah dalam pembangunan prasarana pendidikan di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten

Banyuasin antara lain belum maksimalnya partisipasi masyarakat Sungsang IV, Kec. Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin dalam membangun prasarana di SMPN 1 Banyuasin 2 Kabupaten Banyuasin.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Perlu ditingkatkan sosialisasi peran komite kepada masyarakat luas agar setiap wali siswa senantiasa aktif hadir untuk mengikuti rapat komite jika mendapat undangan rapat komite.
- 2) Bahwa sumbangan yang diminta komite sekolah bukanlah pungutan yang bersifat memaksa, melainkan sumbangan yang sifatnya sukarela.
- 3) Bila komite sekolah menekan untuk meminta sumbangan yang menentukan tariff nominalnya, maka berarti kegiatan tersebut adalah illegal yang berarti perbuatan tersebut adalah bentuk pungli dan dapat diancam dengan pidana.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Arifin, M dan Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Danim, Sudarman. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hillery, George Jr. 1955. "Definitions of Community: Areas of Agreement." *Rural Sociology*
- Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyanto, 2009. *Panduan Penyelenggaraan Kantin Kejuruan SMA/SMK/MA, Depdiknas*.
- Kasan, Tholib . 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Pers. Yogyakarta
- Sagala, Syaiful. 2008. *Adimistrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Irene, Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Jurnal:

- Abdul Basith dan Indriana Rahmawati. 2020. *Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan*. Vol. 5 No. 1 Juni 2020 J-MPI homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.
- Alton Mataputun. 2020. *Implementasi Tugas Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Kabupaten Sarmi*. Jurnal Pengelolaan Pendidikan JUNI 2020 Volume 1 (1): 10–21.
- Azwarita. *Peran Komite Sekolah Dalam Aktualisasi Organisasi Sekolah*
- Hendri Abdul Qohar. 2018. *Manajemen Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung (Supporting Agency)*

- Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Slb Kabupaten Garut Dan Kabupaten Sumedang*. Inclusive: Journal of Special Education Volume IV Nomor 1 - Februari 2018 pISSN 2502-437X
- Nili, Hayani. 2015. *Peran Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hlm. 315-327
- Nola Safitri. *Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah*. Norkhalisah, Putri Nova Amanda, Risma Dayanti. *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di Sekolah Inklusi SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin*
- Sarno Hanipudin, Zulaekha. 2020. *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MI Ma'arif 03 Limbangan Cilacap*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, No.2, Desember 2020, h. 65~74 ISSN 2088-690X
- Selvi Mayarani, Desi Nurhikmahyanti. *Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV SIDOARJO*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4No. 4, April 2014, hlm. 163-176
- Susi Herlinda. 2017. *Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Tk Aisyiyah Ii Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017.